

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pangan merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Kecukupan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan yang berasal dari industri peternakan dan pertanian dapat menjadi salah satu tolok ukur perkembangan perekonomian di Indonesia (Rusdiana & Maesya, 2017). Salah satu industri peternakan yang menyebar luas di Indonesia adalah industri peternakan daging ayam. Kondisi tersebut disebabkan manusia membutuhkan asupan protein hewani setiap harinya. Kebutuhan akan daging ayam tersebut juga menjadikan daging ayam menjadi jenis daging dengan permintaan paling tinggi dibandingkan jenis daging lainnya (Aryani & Jember, 2019). Bahkan, merujuk pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia di tahun 2022 terdapat 446 perusahaan peternakan unggas (*poultry*) (Muhammad, 2023). PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) merupakan salah satu perusahaan *poultry* di Indonesia yang terbuka dan terdaftar di IDX (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1985 dengan portofolio bisnis dari hulu ke hilir yang berkaitan dengan pengolahan bahan makanan daging ayam. Keberadaan persaingan perusahaan pengolahan bahan makanan daging yang berorientasi *poultry* menuntut perusahaan-perusahaan untuk dapat bersaing dengan cara meningkatkan beberapa aspek krusial dalam implementasi operasional perusahaan, salah satunya adalah peningkatan manajemen kinerja.

Peningkatan terhadap tatanan manajemen kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilakukan dan diterbitkan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disajikan secara terstruktur (Maith, 2013). Suatu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk dapat menilai kinerja perusahaannya serta menjadi upaya pembandingan kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Arista, 2020). Informasi yang didapatkan dari analisis laporan keuangan ini dapat menjadi salah satu cara untuk memprediksi kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas berdasar pada sumber data yang ada. Keberadaan laporan keuangan juga berguna untuk merumuskan pertimbangan terkait efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dibutuhkan (Ariyanti, 2020).

Analisis terhadap laporan keuangan sama halnya dengan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Putra et al., 2021). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis yang menggabungkan unsur satu dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk yang matematis namun sederhana serta pada periode atau kurun waktu tertentu (Putri, 2020). Analisis rasio keuangan merupakan suatu perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Sedangkan rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki relevansi dan signifikansi (Safitri, 2016).

Salah satu unsur dari rasio keuangan yaitu pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik merupakan indikator kinerja perusahaan yang sehat dan berpotensi untuk berkembang di masa depan (Arthur J. Keown, 2011).

Adapun dalam analisis yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Pertumbuhan Laba PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (Tahun 2019-2022)

Tahun	Laba Bersih t-1	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2019	IDR 128.315.000.000	IDR 207.539.000.000	0,62%
2020	IDR 207.539.000.000	IDR 145.401.000.000	-0,30%
2021	IDR 145.401.000.000	IDR 15.065.000.000	-0,90%
2022	IDR 15.065.000.000	IDR -218.103.000.000	-15,48%

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis)



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
(Tahun 2019-2022)**

Sumber tabel dan grafik: idx.co.id (data diolah penulis)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan yang cenderung mengarah kepada pertumbuhan yang negatif. Hal tersebut turut menjadi penguat tentang pertumbuhan laba yang dimiliki PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk, dimana dapat diketahui bahwa net profitnya mengalami angka yang negatif. Artinya, manajemen perusahaan belum sepenuhnya mampu secara efisien mengelola perusahaan agar memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan (Yuliani & Anggaradana, 2021).

Merujuk pada penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk berada pada kategori kurang baik karena masih memiliki rasio profitabilitas yang berada di bawah rata-rata industri (Rahman et al., 2023).

Maka dari itu analisis lanjutan yang dilakukan peneliti berdasarkan dugaan penyebab masalah diatas adalah Rasio perputaraan persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu rasio yang dapat ditemukan dalam analisis rasio laporan keuangan. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan suatu rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dan jumlah penjualan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Keberadaan *inventory turnover* dapat menjadi salah satu cara efektif dan efisien untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan. *Inventory turnover* juga dapat menjadi suatu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar selama suatu periode tertentu (Jufrizen & Nasution, 2016). Salah satu cara umum yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran persediaan, yakni dengan membagi jumlah penjualan dengan jumlah persediaan (Brigham & Houston, 2013).

Selain *inventory turnover*, rasio lain yang dapat digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu alat yang digunakan oleh perusahaan guna meningkatkan modal mereka sehingga memperoleh keuntungan sebagaimana yang ditargetkan (Wijaya et al., 2020). Keberadaan *leverage* dapat digunakan untuk mengukur beban besaran hutang suatu perusahaan yang harus ditanggung dalam rangka pemenuhan terhadap aset-asetnya (Hery, 2016). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), yakni rasio yang mengukur besaran jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang perusahaan (Randy et al., 2022).

Aspek lain yang dapat ditemukan ketika melakukan analisis laporan keuangan adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. *Sales growth* merujuk pada perubahan penjualan dari suatu perusahaan dalam rentang pertahun atau waktu ke waktu. *Sales growth* dapat menjadi indikator adanya permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri yang mereka jalani (Wahyudi, 2020). Keberadaan *sales growth* mampu memprediksikan jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan yang sebanding dengan perluasan penjualannya (Azis & Sari, 2022). *Sales growth* dapat dihitung dengan membandingkan persentase yang menunjukkan adanya perubahan penjualan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Loi & Masyitah, 2023).

Merujuk pada paparan tersebut, berikut analisis awal peneliti terhadap *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

Tabel 1.2 Tabel Nilai ITO, *Leverage* (DAR), *Sales Growth*, dan Pertumbuhan Laba PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (Tahun 2019-2022)

Tahun	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Leverage (DAR)</i>	<i>Sales Growth</i>	Pertumbuhan Laba
2019	10,39	0,63	0,32%	0.62%
2020	7,78	0,64	0,06%	-0,30%
2021	7,32	0,67	0,25%	-0,90%
2022	7,43	0,77	0,11%	-15,48%

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis)



Gambar 1.2 Nilai Nilai ITO, *Leverage (DAR)*, *Sales Growth*, dan Pertumbuhan Laba PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (Tahun 2019-2022)

Sumber tabel dan grafik: idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *inventory turnover* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk dalam rentang tahun 2019-2022 berada pada rasio angka yang cukup rendah, yakni pada rentang 7-10. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk menumpuk persediaan di gudang perusahaan dalam waktu yang cukup lama dan perusahaan kurang produktif dalam melakukan pengelolaan terhadap persediaannya.

Berdasarkan pada analisis awal tersebut, diduga masalah pertumbuhan laba yang dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) perputaran persediaan (*inventory turnover*); 2) *leverage*; dan 3) pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Dugaan tersebut didasarkan pada analisis di atas yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mengalami penurunan, *leverage* mengalami peningkatan, dan *sales growth* mengalami penurunan. Sehingga

pada temuan permasalahan penelitian dan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Namun, sebagai bentuk pengembangan variabel lain penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth*. Terlebih data penjualan SIPD PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk di tahun 2019 menunjukkan penjualan yang cukup tinggi, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2020-2022. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang permasalahan penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana *inventory turnover* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022?
2. Bagaimana *leverage* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022?
3. Bagaimana *sales growth* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022?
4. Bagaimana Laba Bersih pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022?

5. Bagaimana Pengaruh *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Inventory turnover* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022.
2. *Leverage* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022.
3. *Sales growth* pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022.
4. Pertumbuhan laba pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022?
5. Pengaruh *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap laba bersih pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Periode 2016-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka kegunaan yang didapatkan dari hasil penelitian ini merujuk pada kegunaan terapan ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait peranan analisis laporan keuangan sebagai upaya memaksimalkan kinerja operasional suatu perusahaan.
2. Diharapkan penelitian ini juga mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan terkait untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan dalam operasional perusahaannya sehingga mendorong adanya peningkatan laba perusahaan secara signifikan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang berlokasi di Jalan Nagrak-Gunung Guruh, Cikujang, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Rincian pelaksanaan waktu penelitian ini adalah September 2023 hingga Februari 2024.